

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah komoditas hortikultura yang berasal dari famili *Cucurbitaceae*. Tanaman melon adalah salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek untuk dikembangkan di Indonesia. Buah tanaman melon banyak diminati dan mempunyai harga yang relatif tinggi baik untuk pasar domestik maupun ekspor (Prajananta, 2003).

Produksi melon dalam negeri pada tahun 2015-2017 terus mengalami penurunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) produksi melon pada tahun 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut 137.887; 117.344 dan 92.434 ton, namun pada tahun 2018 produksi melon mengalami peningkatan yaitu 118.708 ton. Tetapi produksi tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan nasional sekitar 40%, selebihnya kebutuhan melon dipenuhi melalui impor. Sehingga perlu adanya pengembangan melon untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan nasional.

Usaha peningkatan kebutuhan melon tidak diimbangi dengan peningkatan produksi melon. Luas lahan pertanian produktif untuk media tanam produk pertanian tidak dapat memenuhi kebutuhan nasional. Untuk itu, perlu dilakukan ekstensifikasi untuk memperoleh lahan pertanian baru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebutuhan nasional adalah dengan cara memanfaatkan lahan-lahan marginal di Indonesia.

Di Indonesia, salah satu lahan marginal yang banyak ditemui adalah lahan pasir pantai. Badan Informasi Geospasial (BIG) dalam Gloria Samantha (2013) menyebutkan total panjang garis pantai Indonesia adalah 99.093 km. Luas lahan pantai sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Secara luas pasir pantai sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian. Namun, pasir pantai memiliki kekurangan dalam kesuburan tanah, salinitas tanah, intensitas cahaya dan kecepatan angin yang tinggi. Di samping itu, lahan pasir pantai juga memiliki kekurangan dalam hal menyimpan air, kandungan bahan organik rendah, porositas tanah yang tinggi (Gunawan, 2009). Menurut

Mowidu (2001) pemberian 20-30 ton per hektar bahan organik berpengaruh nyata dalam meningkatkan jumlah pori berguna, jumlah pori penyimpan lengas dan kemantapan agregat serta menurunkan kerapatan zarah, kerapatan bongkah dan permeabilitas. Penambahan bahan organik pada tanah dapat memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah.

Salah satu bahan organik yang dapat ditambahkan adalah kompos dari limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS). Kompos TKKS adalah salah satu limbah padat yang dihasilkan dari pengolahan pabrik kelapa sawit yang telah mengalami dekomposisi. Kompos TKKS merupakan bahan organik yang mengandung unsur hara utama N, P, K dan Mg yang bermanfaat untuk memperbaiki media tanam (Darmosarkoro dan Winarna, 2001). Kandungan nutrisi kompos TKKS : C 35%, N 2,34%, C/N 15, P 0,31%, K 5,53%, Ca 1,46%, Mg 0,96%, dan Air 52% (Widiastuti dan Panji, 2007).

Aplikasi bahan organik tandan kosong kelapa sawit di lahan masyarakat Pasar Ambacang, Kuranji menunjukkan hasil terbaik adalah dosis 10 ton/ha terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (Muliawan, 2017). Begitu juga dengan hasil penelitian Febrina (2008) di Solok, menunjukkan pemberian 30 ton/ha bahan organik tandan kosong kelapa sawit dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi selada. Dalam penelitian Sari (2013), penggunaan kompos tandan kosong kelapa sawit 40 ton/ha dan aplikasi mulsa dapat meningkatkan secara nyata pada produksi buah tanaman semangka pada lahan gambut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis telah melakukan penelitian mengenai **“Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) dengan Pemberian Berbagai Dosis Kompos Kosong Kelapa Sawit (TKKS) pada Tanah Pasir Pantai ”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit dapat memberikan pertumbuhan serta hasil tanaman melon yang baik pada tanah pasir pantai?

2. Berapakah dosis kompos tandan kosong kelapa sawit yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman melon terbaik pada tanah pasir pantai?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan dosis kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) yang terbaik pada lahan pasir pantai yang dapat memberikan pertumbuhan serta hasil tanaman melon.

### **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada petani atau pengusaha agribisnis dan mahasiswa dalam menetapkan dosis kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) di lahan pasir pada tanaman melon.

